

## JURNAL ILMIAH

### PEMAKAIAN TEKNIK *MISTAKE BUSTER* DALAM PEMBELAJARAN VERBA *PAST TENSE* PADA SISWA KELAS X AP 1 DI SMK PARIWISATA TRIATMA JAYA BADUNG

Santi Yuliana Amtiran<sup>1</sup>, I Ketut Artawa, A.Agung Putra<sup>3</sup>

Jln Akasia No. 9 Hayam Wuruk Denpasar Timur

082237881925

[yulianasanty@gmail.com](mailto:yulianasanty@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang gambaran dan penerapan pembelajaran verba *past tense* melalui teknik *mistake buster* pada siswa kelas X AP 1 di SMK Pariwisata Triatma Jaya Badung. Teknik ini membantu para guru untuk mengajarkan tata bahasa terutama pembelajaran verba *past tense* untuk anak SMK. Teknik ini juga dapat membantu guru mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap aturan-aturan gramatika dan meningkatkan keterampilan *writing* dan *production skills*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan rata-rata nilai di atas KKM, yaitu 76. Pada tahap pratindakan kemampuan rata-rata siswa 59,05, pada tahap siklus I kemampuan rata-rata siswa meningkat menjadi 67,34 dengan kategori baik. Dengan diadakannya siklus II sebagai perbaikan siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi 79,23 dengan kategori baik. Namun masih ada tiga orang siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM. Ditemukan bahwa ada tiga jenis kesalahan dalam penulisan kalimat *past tense* oleh siswa kelas X AP 1 SMK Pariwisata Triatma Jaya Badung yaitu (1) kesalahan penggunaan *auxiliary be* dalam *past tense*, (2) kesalahan penggunaan bentuk *regular/irregular verb*, (3) dan kesalahan penggunaan bentuk *negative* dan *interogative sentences* dalam *past tense*. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa ketiga siswa tersebut tidak aktif, malas, dan tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** verba, *simple past tense*, *mistake buster*, *grammar*

## ***ABSTRACT***

This paper discussed the overview and implementation of past tense verbs learning through mistake buster technique in the class X AP 1 of tourism vocational school Triatma Jaya Badung. This technique helps teachers to teach grammar especially past tense verbs learning for students of SMK. This technique also helps teacher to check student's understanding about grammatical rules and improving writing and production skills.

The results shows that the students get an average value of KKM, which is 76. But there are three students who still get scored below the KKM. The average result on pre-action test was 59,05, at the stage of the first cycle of average ability students increased to 67.34 with category well. With the holding of the second cycle as improvements in the first cycle, the average value of 79.23 by the students into either category. Found three types of errors in writing the sentence past tense by students of class X AP 1 of tourism vocational school Triatma Jaya Badung: (1) improper use of auxiliary be in the past tense, (2) misuse of the form of regular / irregular verb, (3) and misapplication form interrogative negative and sentences in the past tense. Based on observations made known that all three students are not active, lazy, and do not like the English lessons.

**Keywords:** *verbs, simple past tense, mistake buster, grammar*

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah pada saat ini kebanyakan mengacu pada pembelajaran *students centered*, sehingga interaksi pembelajaran terhadap siswa di dalam kelas meningkat. Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa terutama pembelajaran bahasa Inggris. Teknik yang dimaksudkan adalah teknik *mistake buster*. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Huynh. Dengan mengubah peran teknik “*mistake buster*” Huynh menemukan bahwa pembelajar lebih bergembira dalam belajar. Selanjutnya, pembelajaran yang dilakukan dengan teknik ini adalah pembelajaran kata kerja dalam bahasa Inggris mengingat kata kerja dalam bahasa Inggris sangatlah beragam dan mengalami perubahan bentuk sesuai dengan konteks kalimat.

Kata kerja dalam bahasa Inggris sangat beragam dan mengalami perubahan bentuk sesuai dengan konteks kalimatnya. Huddleston & Pullum (2005:29) menjelaskan bahwa *verbs* adalah unit dasar leksikal yang tidak tetap atau berubah, yakni satu kata atau beberapa kata yang terkait dengan bentuk dan makna. Kata kerja yang diteliti dalam penelitian ini adalah kata kerja bentuk lampau atau yang disebut *past tense*. Menurut Baehaqi (2009:35) *past* berarti lampau, *past tense* digunakan untuk menyatakan peristiwa atau aktivitas masa lampau.

Perubahan kata kerja ini seringkali membingungkan siswa. Hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X AP 1 di SMK Pariwisata Triatma Jaya. Siswa tersebut memiliki kemampuan yang rendah dalam

pembelajaran verba *past tense*. Kemampuan yang rendah ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perubahan verba *past tense* dan kurang antusiasnya siswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini bisa dilihat pada hasil kuesioner siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya monoton dan kurang menarik sehingga mereka malas untuk belajar bahasa Inggris. Kurangnya pemahaman siswa tentang verba *past tense* dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang sebagian besar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 76 yang dipersyaratkan sekolah. Sembilan orang siswa memenuhi KKM dan 35 siswa di bawah KKM. Hal tersebut yang menjadi pendorong penulisan penelitian ini dilakukan guna meningkatkan pembelajaran verba *past tense* di sekolah tersebut.

Hal ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dua peneliti yaitu Ratminingsih dan Gemala. Ratminingsih (2007) dengan judul penelitian “Teknik *Mistake Buster* dalam Pembelajaran Gramatika: Upaya Meningkatkan Penguasaan Gramatika dan Partisipasi Siswa Kelas 1 SMP Negeri 1 Sukasada dalam Pembelajaran dengan Orientasi Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan satu alternatif untuk merancang bahan ajar bagi para pengajar bahasa Inggris yang interaktif.

Penelitian yang kedua oleh Gemala dan Yuli yang berjudul “*Using the Mistake Buster Technique in Teaching Grammar to Junior High School Students*” pada tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *mistake buster* sangat baik digunakan untuk mengajarkan tata bahasa khususnya *past continues tense*. Relevansi dengan penelitian ini yaitu pemakaian teknik *mistake*

*buster* dalam pembelajaran tata bahasa.

Menelaah fenomena di atas dilakukan penelitian dengan mengetengahkan masalah sebagai berikut: bagaimanakah peningkatan pembelajaran verba *past tense* setelah teknik *mistake buster* diterapkan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap penelitian pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam perbaikan proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah kejuruan. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar, peran aktif siswa dalam mengoreksi kesalahan sendiri, dan meningkatkan kemampuan pembelajaran verba *past tense*.

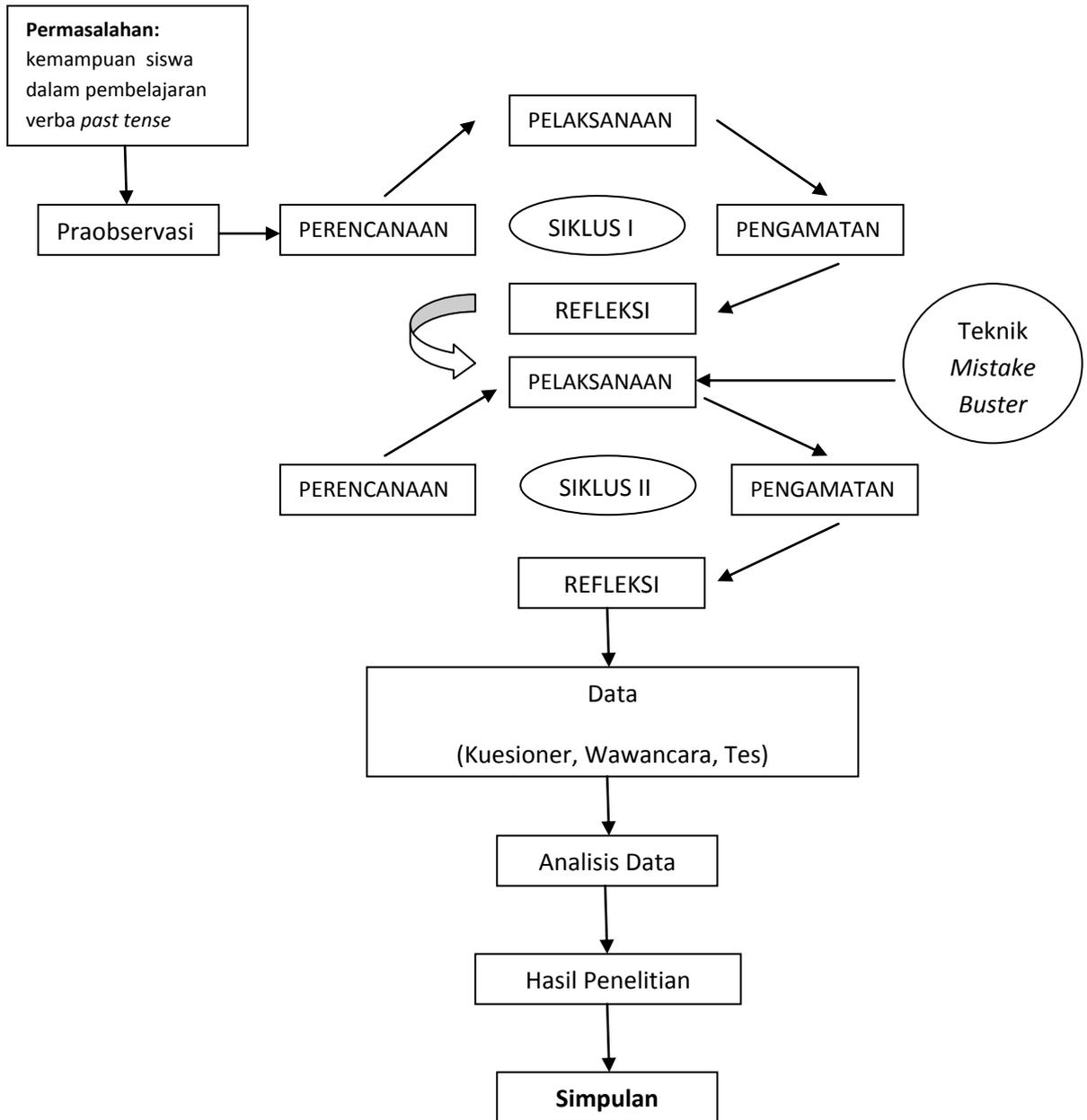
## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Suyatno, 1997:34).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Triatma Jaya di Badung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X

Akomodasi Perhotelan 1 yang berjumlah 44 orang dengan rincian 19 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

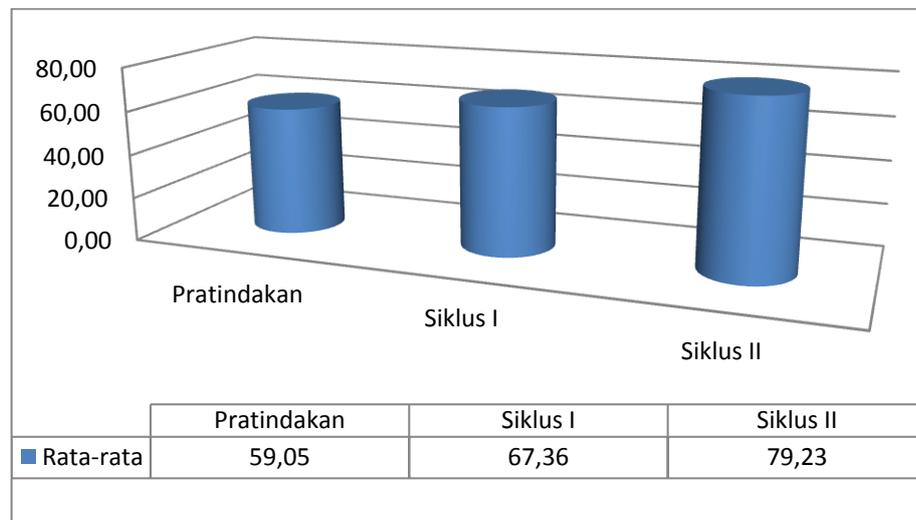
Jenis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sumber data diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan berupa butir-butir soal, kuesioner (angket), lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Dalam penyajiannya, hasil analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif berdasarkan teori-teori yang digunakan. Di samping itu, disajikan pula data dalam bentuk tabel dan angka-angka untuk menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Jika digambarkan secara umum, penelitian ini tampak seperti berikut.



### 3. PEMBAHASAN

Secara kuantitatif berikut merupakan hasil nilai rerata siswa dalam pembelajaran verba *past tense* pada tahap pratindakan hingga siklus II.

**Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa**



Hasil yang diperoleh pada tahap pratindakan dan siklus I dinyatakan kurang karena tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal), namun pada siklus II didapatkan hasil tes pembelajaran verba *past tense* siswa meningkat secara signifikan. Semua siswa dinyatakan mampu meningkatkan hasil pembelajaran verba *past tense*.

Secara kualitatif, peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran verba *past tense* pada siklus I dan II dijabarkan berdasarkan analisis kesalahan *auxiliary be*, *regular/irregular verbs*, bentuk *negative* dan *interogative sentences*.

### Analisis Kesalahan *Copula be*

Selain bentuk kata kerja dasar *finite dan nonfinite verbs*, terdapat sebuah kata kerja bantu yang mendukung fungsi kata kerja secara umum, yaitu *auxiliary verb*, meliputi *be*. *Copula be* berkedudukan sebagai *main verb*. Berikut akan dijabarkan beberapa kesalahan *copula be* yang dilakukan siswa.

### Temuan *Copula be* Siklus I dan II

No	Siklus I		Siklus II	
	Kata temuan	Perbaikan	Kata temuan	Perbaikan
1	<i>...it were easy</i>	<i>...it was easy</i>	<i>.....the game is interesting and funny.</i>	<i>..... the game was interesting and funny.</i>
2	<i>She is unhappy yesterday.</i>	<i>She was unhappy yesterday.</i>	<i>I am sick and I couldn't swimm anymore.</i>	<i>I was sick and I couldn't swimm anymore.</i>
3	<i>Wulan and Dipa on duty.</i>	<i>Wulan and Dipa were at school</i>	<i>That is my holiday.</i>	<i>That was my holiday.</i>
4	<i>.....the food are delicious.</i>	<i>The food was delicious.</i>	-	-

Pada siklus I kesalahan penggunaan *to be* terlihat pada kalimat (1, 2, & 4). Kalimat tersebut merupakan *simple sentence* dengan pola kalimat : *subject + to be + complement*. Mengingat subjeknya adalah *singular noun*, maka *copula be* yang tepat digunakan adalah *was* karena menunjukkan perasaan yang dirasakan di waktu lampau. Berbeda dengan kesalahan tidak adanya *copula be* pada kalimat (3). Seharusnya setelah subjek Wulan dan Dipa diselipkan *to be* karena kalimat berikutnya menunjukkan keterangan tempat atau *adverb of place*. Kesalahan tersebut dilakukan oleh tiga puluh orang siswa.

Pada siklus II kesalahan penggunaan *copula be* dilakukan hanya oleh tiga orang siswa. Kesalahan penggunaan *copula be* dapat dilihat pada kalimat (1-3). *Copula be* yang benar adalah *was* karena menunjukkan kejadian dan perasaan di masa lampau.

### **Analisis Kesalahan *Regular/irregular verbs***

Menurut Leech (2006:119) berasal dari bahasa Latin *verbun* yang berarti “kata” dalam artian melakukan atau memiliki. *Verbs* dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *regular* dan *irregular verb*. Kebanyakan dari *verbs* adalah *regular verb* yang memiliki empat bentuk seperti; *help* (infinitif), *helps* (*present* yang bersesuaian dengan orang ketiga tunggal), *helped* (*past form*), dan *helping* (*continuous*). *Irregular verb* termasuk dalam bentuk verba umum dan *auxiliary verbs*. Fungsi kedua bentuk *verb* yang ada dibagi menjadi *infinite* dan *non-finite verb*.

*Finite* dan *non-finite* yang berarti tidak lengkap karena mereka tidak memiliki subjek atau benda yang melakukan aksi. *Non-finite verb* juga tidak menunjukkan waktu. *Finite verb* memiliki subjek contohnya, “*I hope (present), Jhon hoped (past)*”. Bentuk yang paling umum dapat dikenali dari *non-finite verb* adalah *to infinitive* contohnya, *to drink, to be, to laugh* (Dykes, 2007:42).

Berikut merupakan hasil temuan dan analisis kesalahan *regular* dan *irregular verbs* dalam penelitian ini.

No	Siklus I		Siklus II	
	Kata temuan	Perbaikan	Kata temuan	Perbaikan
1	<i>She thought of her</i>	<i>She <b>thought</b> of her grandmother.</i>	<i>She telled me about life in</i>	<i>She <b>told</b> me about life in</i>

	<i>grandmother</i>		<i>California</i>	<i>California</i>
2	<i>My mother brong the food to us.</i>	<i>My mother <b>brought</b> the food to us.</i>	<i>She sended me some letters.</i>	<i>She <b>sent</b> me some letters.</i>
3	<i>I change my clothes after swimming.</i>	<i>I <b>changed</b> my clothes after swimming.</i>	<i>I prepare myself to go to school.</i>	<i>I <b>prepared</b> myself to go to school.</i>
4	<i>She promise to call me again soon.</i>	<i>She <b>promised</b> to call me again soon.</i>	-	-

Kesalahan penggunaan *regular verbs* bentuk V2 dapat dilihat pada kalimat no (3) dan (4). Siswa menulis *change*, *prepare*, dan *promise* dalam bentuk VI yang seharusnya *changed*, *prepared*, dan *promised* dalam bentuk *past tense*. Kesalahan penggunaan *irregular verbs* bentuk V2 dapat dilihat dalam contoh kalimat no (1) dan (2). Siswa menulis *verb* yang salah yaitu *brong*, *thinked*, *telled*, dan *sended*. *Irregular verbs* yang benar adalah *brought*, *thought*, *told*, dan *sent*.

### **Analisis Kesalahan *Negative* dan *Interogative Sentences***

Berdasarkan pola kalimat *simple past tense*: S + V2 + O (kalimat positif), S + did + not + VI + O (kalimat negatif), dan (kalimat interogatif) Did + S + VI + O ditemukan kesalahan *negative* dan *interogative sentences* seperti kalimat yang ditulis siswa sebagai berikut.

No	Siklus I		Siklus II	
	Kata temuan	Perbaikan	Kata temuan	Perbaikan
1	<i>I look for Chika, but I do not see her.</i>	<i>I look for Chika, but I <b>did not</b> see her.</i>	<i>I not go to school yesterday.</i>	<i>I <b>didn't</b> go to school yesterday.</i>

2	<i>She do not want to return home because she still wanted to swim.</i>	<i>She <b>didn't</b> want to return home because she still wanted to swim.</i>	-	-
3	<i>Do you study last night?</i>	<i><b>Did</b> you study last night?</i>	<i>Does nita visit her grandmother on holiday?</i>	<i><b>Did</b> nita visit her grandmother on holiday?</i>

Kesalahan penggunaan kalimat negatif dan interogatif pada siklus I kurang tepat. Kalimat tersebut seharusnya menggunakan *auxiliary did* dalam bentuk *past tense*. Oleh karena itu kata bantu *do not* seharusnya menjadi *did not*. Kesalahan tidak adanya kata bantu *did* dapat dilihat pada kalimat siklus II yang seharusnya *I didn't go to school yesterday*. Pada kalimat no (3) adanya kesalahan penggunaan kata bantu *do* dan *does* yang seharusnya adalah *did* dalam bentuk *past tense*.

#### 4. SIMPULAN

Berikut dipaparkan simpulan berdasarkan hasil temuan mengenai pembelajaran verba *past tense* melalui teknik *mistake buster* sebagai berikut. Penerapan teknik *mistake buster* dalam penelitian ini dapat disimpulkan merupakan suatu proses pembelajaran verba *past tense* yang sangat efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hasil wawancara dan kuesioner menyatakan bahwa siswa ingin terlibat lebih dalam proses pembelajaran dan ingin menuangkan ide-ide mereka dalam kalimat yang mereka tulis.

Peningkatan peran aktif siswa kelas X AP 1 SMK Pariwisata Triatma Jaya Badung dalam pembelajaran verba *past tense* terjadi secara signifikan, siswa mulai berperan aktif pada siklus I dan II. Meskipun pada awalnya siswa masih sering membuat kesalahan, namun seiring berjalannya siklus mereka telah

mampu membuat kalimat dengan menggunakan verba *past tense* yang tepat dan terstruktur. Meskipun masih ada tiga orang siswa yang tidak memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sehubungan dengan tingkat kemampuan pembelajaran verba *past tense* pada siswa kelas X AP 1, teknik *mistake buster* terbukti cukup mampu membantu peningkatan kemampuan pembelajaran verba *past tense* siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rerata dari 59,05 (kurang) pada tes pratindakan, menjadi 67,36 (baik) pada akhir siklus I, kemudian menjadi 79,23 (baik) pada tes akhir siklus II.

### **SARAN**

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki berbagai macam aspek yang perlu dipahami oleh siswa, dimulai dari hal yang terkecil yaitu pembelajaran verba (*verb*). Penggunaan verba dalam bahasa Inggris sangatlah berbeda dengan bahasa Indonesia, yakni verba dalam bahasa Inggris mengalami perubahan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Teknik *mistake buster* ini sangat disarankan untuk diterapkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baehaqi, Imam. 2009. *A Handbook of English Grammar*, Panduan Lengkap dan Praktis Belajar Tata Bahasa Inggris. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Chatman, Seymour. 1961. *The Classification of English Verbs by Object Types*. University of California.
- Dykes, Barbara. 2007. *Grammar for Everyone*. Victoria: Acer Press.
- Huddleston, Rodney. 1988. *English Grammar: an outline*. New York: Cambridge University Press
- Huddleston dan Pullum, 2005. *A Student's Introduction to English Grammar*. New York: Cambridge University
- Huynh, Hai K.P. 2003. Getting Students Actively Involved Using “*The Mistake Buster*” Technique: *The Internet TESL Journal*, Vol. IX No.ii, November. <http://iteslj.org/>.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Leech, Geoffrey. 2006. *Glossary of English Grammar*. Edinburgh United Kingdom: Edinburgh University Press.